

# Pengaruh Mendengar Acara Dialog Agama Islam di Radio Republik Indonesia Terhadap Pengamalan Agama Masyarakat di Muara Dua Lhokseumawe

## *The Influence of Listening an Islamic Religious Dialogue Programme at Radio Republik Indonesia towards Religious Practice in Muara Dua Lhokseumawe*

Fauzi Abubakar

STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe  
Jalan. Darussalam No. 47 Lhokseumawe - NAD

abubakarfauzi@yahoo.com

Diterima: 12 Februari 2016 || Revisi: 11 April 2016 || Disetujui: 27 April 2016

**Abstrak:** Radio mempunyai andil yang cukup besar dalam penyiaran agama Islam karena dapat mempengaruhi masyarakat dalam mengamalkan ajaran agama dalam kehidupannya. Acara dialog agama Islam merupakan salah satu siaran agama di RRI Lhokseumawe yang banyak mendapat respon pendengar. Permasalahan penelitian ini adalah apakah ada pengaruh mendengar acara dialog agama Islam terhadap pengamalan agama masyarakat di Muara Dua Lhokseumawe? Indikator dari variabel mendengar acara dialog agama Islam (X) yaitu frekuensi penyiaran, durasi, waktu siar, narasumber, dan materi siaran. Sementara indikator pengamalan agama masyarakat (Y), yaitu shalat, puasa, zakat dan infak. Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Data penelitian diambil dengan menggunakan angket, kemudian data diolah dan dianalisis secara deskriptif dan statistik. Landasan teori yang digunakan adalah Teori komunikasi yang digunakan sebagai kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu teori stimulus organisme response (SOR), dari Hovland, Janis dan Kelley yang menjelaskan bahwa proses perubahan sikap adalah serupa dengan proses belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 4,1% pengamalan agama masyarakat dipengaruhi oleh mendengar acara dialog agama Islam di RRI dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

**Kata Kunci:** pengaruh, radio, komunikasi massa, pengamalan agama

**Abstract:** Radio has a big influence in the broadcasting Islam because it can affect the community to practice religion in his life. Islamic religious dialogue is one form of religious broadcasts on RRI Lhokseumawe that many get a response from the listener. The problem in this study is whether there is influence hear the dialogue of Islam against the practice of religion communities in Muara Dua Lhokseumawe. Indicators of variable hear the dialogue of Islam (X) is a broadcasting frequency, duration, time broadcasting, speakers, and broadcast material. While indicators of public religious practice (Y), that is prayer, fasting, zakat and donations. The research uses descriptive quantitative research methods. The research data were taken using a questionnaire, then the data is processed and analyzed descriptively and statistically. Used theoretical basis is communication theory used as framework in this research is the theory of stimulus organism response (SOR), of Hovland, Janis and Kelley who explained that the process of change of attitude is similar to the learning process. The results showed that 4.1% of society are affected by religious practice to hear the dialogue of Islam in RRI and the rest influenced by other factors.

**Keywords:** effects, radio, mass communication, religious practice

### PENDAHULUAN

Islam adalah ajaran Allah yang sempurna dan diturunkan untuk mengatur kehidupan individu dan masyarakat. Akan tetapi kesempurnaan ajaran Islam hanya merupakan ide, jika tidak disampaikan kepada manusia, apalagi jika ajaran tersebut tidak diamalkan dalam kehidupan. Pengamalan agama adalah kesungguhan hati untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, karena ajaran Islam bukan hanya untuk diketahui dan dipahami saja, tetapi untuk dihayati dan diamalkan. Manaakala agama telah menghunjam ke dalam hati

sanubari, maka segala kejahatan nafsu akan terkontrol, sehingga muncul perilaku yang baik pada setiap individu, keluarga, masyarakat, dan bangsa. (Suriati, 2014: 177). Karena itu dakwah atau komunikasi Islam merupakan suatu aktifitas yang sangat penting dan Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Dakwah adalah komunikasi antar umat manusia yang berisi pesan-pesan ajaran Islam berupa ajakan, seruan, nasehat kepada yang ma'rif dan menjauhi yang munkar, sehingga untuk mencapai hasil yang

diharapkan dibutuhkan pengetahuan komunikasi (Anwar, 1985: 4).

Saat ini masalah dakwah semakin kompleks, sehingga penyelenggaraan dakwah memerlukan media penunjang. Eksistensi media hari ini diharapkan secara khusus dapat memberikan warna tersendiri bagi kehidupan umat Islam dalam pelbagai aspek, sebab harapan masyarakat sangat besar terhadap kehadiran media. Apalagi kondisi masyarakat di tengah arus globalisasi saat ini, dimana benturan budaya asing telah mempengaruhi gaya hidup masyarakat serta kemerosotan akhlak. Sejatinnya hari ini umat Islam cerdas menerima informasi dan kuat dalam aqidah, sebab kehadiran media telah mengelilingi kehidupan umat Islam. Media massa telah menjadi industri besar di tengah masyarakat Indonesia maupun di daerah. Kemudahan yang diberikan teknologi media elektronik dalam hal ini radio telah mampu mengiringi keseharian masyarakat (Juniawati, 2014: 211-233). Sementara konsep yang dihadirkan oleh media memenuhi selera pasar, yakni masyarakat sebagai pengguna. Terutama dari segi kebutuhan informasi lokal dan daerah. Secara makro wacana dalam media massa menjadi alat konstruksi realitas sosial, mengingat bahwa realitas sosial tidak berdiri sendiri tanpa kehadiran individu, baik di dalam maupun di luar realitas tersebut. (Faturokhman, 2009: 13)

Dari berbagai media massa, radio merupakan media yang banyak digunakan masyarakat untuk mengakses informasi, karena radio merupakan sarana tercepat dalam penyampaian informasi. Selain murah juga bisa dibawa kemana-mana. Keperkasaan media radio yang memiliki tingkat efektifitas dan efisiensi yang tinggi dapat digunakan sebagai sarana kegiatan dakwah dan mampu menjangkau komunitas sasaran dakwah yang lebih luas. Pendayagunaan media radio sebagai media dakwah agar mampu berfungsi secara efektif dan efisien, perlu didukung oleh tenaga profesional di bidangnya (Ummatin, 2008:137). Penelitian yang dilakukan oleh Nielsen Media Research pada tahun 2003 dengan cakupan area survai 16 kota, menunjukkan bahwa masyarakat memiliki perhatian yang cukup besar terhadap eksistensi radio. Radio sebagai media massa memiliki daya guna yang tinggi bagi pendengar, apalagi dengan siaran yang mengandung unsur agama yang banyak memberikan manfaat bagi pendengar terutama dalam pemenuhan kebutuhan rohani mereka (Kusnawan, 2004:51). Untuk itu radio dinilai sebagai media dakwah yang

efektif, disamping sebagai media hiburan dan informasi juga digunakan sebagai sarana penyiaran agama.

Kota Lhokseumawe sebagai kota yang menerapkan syariat Islam mempunyai beberapa siaran radio diantaranya RRI. Sebagai lembaga penyiaran publik, RRI mempunyai misi mengembangkan siaran pendidikan untuk mencerahkan, mencerdaskan dan memberdayakan serta mendorong kreatifitas masyarakat dalam kerangka pembangunan karakter bangsa (LPP RRI, 2011: 5). Salah satu klasifikasi siaran pendidikan di RRI Lhokseumawe adalah siaran agama, yang dikemas dengan format interaktif, yaitu acara dialog agama Islam. Acara ini disiarkan sekali seminggu setiap hari jum'at pukul 16.00 WIB dengan durasi satu jam. Selain itu, dalam program khusus Ramadhan acara ini disiarkan setiap hari, dengan melibatkan pendengar melalui telepon dan pesan singkat (SMS) serta menghadirkan narasumber dari berbagai profesi. Acara ini termasuk acara yang digemari pendengar, dilihat dari banyaknya respon pendengar melalui telepon dan pesan singkat (SMS) ketika acara ini berlangsung. Disamping itu, dari riset khalayak yang dilakukan oleh *Focus Group Discussion* (FGD) Kota Lhokseumawe dan Aceh Utara (2011), tentang perilaku menggunakan radio bahwa 72% menyatakan mendengar RRI Lhokseumawe saat berada di rumah, dan sisanya 28% menyatakan mendengar radio di luar rumah. Sementara, durasi mendengarkan radio sekitar dua jam lebih dan program yang lebih sering didengar adalah siaran informasi diantaranya program siaran agama Islam.

Keaktifan mendengarkan acara dialog agama Islam ini dapat memberi kejelasan kepada masyarakat tentang persoalan yang berkaitan dengan agama, sehingga dapat memengaruhi pengamalan agama masyarakat. Semakin sering dan lama mendengarkan sebuah siaran diharapkan semakin bertambahnya pengetahuan dan pengamalan yang dimiliki pendengar. Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana penyiaran acara dialog agama Islam, bagaimana pengamalan agama masyarakat, dan apakah ada pengaruh mendengar acara dialog agama Islam terhadap pengamalan agama masyarakat di Muara Dua Kota Lhokeumawe? Sementara tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyiaran acara agama Islam, untuk mengetahui pengamalan

agama, dan pengaruh acara tersebut terhadap pengalaman agama masyarakat.

Untuk menunjang komunikasi Islam perlu diusahakan usaha-usaha yang cepat dan konkret, baik dalam bentuk metode atau media yang akan digunakan. Dalam sistem komunikasi Islam, media bukan hanya berperan sebagai alat bantu, tetapi memiliki peran dan kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan. Terutama dalam penentuan strategi komunikasi Islam yang memiliki azas efektifitas dan efisiensi, peranan media menjadi sangat penting.

Media dakwah (komunikasi Islam) mempunyai peranan atau kedudukan yang sama dibanding yang lain, seperti metode dakwah, objek dakwah dan sebagainya (Syukir, 1983: 164). Dakwah juga harus dilaksanakan secara bijaksana sesuai dengan keadaan dan perkembangan zaman. Untuk itu harus dimanfaatkan kemajuan teknologi komunikasi agar mencapai hasil yang lebih baik. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi semakin pesat, ditandai dengan munculnya berbagai media komunikasi sehingga dapat memperkecil jarak antara komunikator dengan komunikan. Dari berbagai media komunikasi, radio merupakan media massa yang banyak digunakan masyarakat untuk mengakses informasi.

Komunikasi massa merupakan komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat (Rakhmat, 1994: 189). Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses sebuah medium massa untuk mengirim pesan kepada pendengar yang luas untuk memberi informasi, menghibur, atau membujuk (Vivian, 2008: 450). Sementara media massa merupakan alat yang digunakan untuk penyampian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis (Cangara, 2007: 165). Media massa merupakan saluran penyampaian pesan kepada komunikan yang relatif tidak terbatas dan bersifat heterogen. Media massa memiliki kemampuan untuk memengaruhi khalayak mulai dari proses kognitif hingga afektif maupun behavioral. Pada dasarnya media komunikasi massa mempunyai empat fungsi dasar, yaitu untuk menginformasikan (*to inform*), untuk menghibur (*to intertain*), untuk mendidik (*to educate*) dan sebagai alat kontrol dan

kritik sosial masyarakat (*to control and critic*) (Muis, 2001: 8).

Radio merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Melalui siaran radio, suatu komunikasi akan tersampaikan secara singkat dan jelas diterima oleh komunikan, meskipun berada di tempat yang berbeda dan terpencar. Radio juga mengemban peran sosial sebagai media publik yang dikenal sebagai konsep *radio for society*, yaitu:

- a. Radio sebagai media penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lainnya.
- b. Radio sebagai sarana mobilisasi pendapat publik untuk mempengaruhi kebijakan.
- c. Radio sebagai sarana untuk mempertemukan dua pendapat berbeda/diskusi untuk mencari solusi bersama yang saling menguntungkan.
- d. Radio sebagai sarana untuk mengikat kebersamaan dalam semangat kemanusiaan dan kejujuran (Masduki, 2001: 2-3).

Radio mempunyai tiga daya dalam mempengaruhi khalayak, yaitu: Pertama daya langsung, radio mencapai sasarannya tidak mengalami proses yang kompleks. Bahkan suatu peristiwa dapat diikuti pendengar pada saat peristiwa tersebut berlangsung. Kedua, daya tembus dalam arti kata radio tidak mengenal waktu, jarak dan rintangan. Ketiga, daya tarik yaitu musik, kata-kata dan efek suara (Effendy, 2013: 139). Daya langsung dan daya tembus yang dimiliki oleh radio siaran merupakan kelebihan radio siaran sebagai salah satu media massa elektronik. Suatu pesan komunikasi dapat disampaikan secara langsung kepada komunikan saat itu juga. dan suatu pesan komunikasi dapat diterima oleh pendengar dengan cepat dan mudah, dimanapun ia berada.

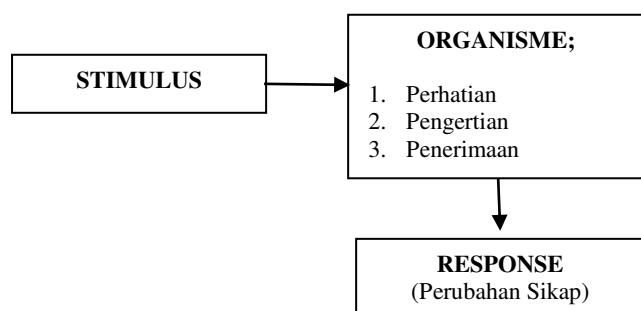
Dengan demikian media radio mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Radio adalah sarana imajinasi. Radio menuntut keikutsertaan aktif pendengarnya dalam membentuk pengalaman tentang pandangan, perasaan dan sensasi yang dibangun oleh media suara.
2. Radio adalah sahabat sarana komunikasi. Potensi radio untuk berkomunikasi sangat besar, tetapi efek sesungguhnya hanya sedikit.
3. Radio adalah hiburan. Penyiar menghibur pendengar dengan pembawaannya, musik, permainan atau interaksi antar pendengar, para narasumber dan diri sendiri. Radio memberikan kebebasan kepada pendengarnya untuk melakukan hal lain dalam waktu yang bersamaan dan

program-program lebih menjadi teman dalam suatu pekerjaan.

4. Radio adalah surat kabar. Radio menyajikan berita, laporan, radio mudah beradaptasi dan sering dengan kehebatannya menyajikan bentuk siaran *live* (secara langsung), tidak memerlukan pemrosesan seperti film dan tidak perlu menunggu proses percetakan.
5. Radio adalah seorang guru. Dengan menjaga diri tetap *up to date*, penyiar radio adalah seorang *trendsetter*. Radio bekerja dengan baik, khususnya dalam dunia gagasan. Sebagai media pendidikan, radio mendidik lebih dengan menggunakan konsep dan juga fakta-fakta (Stokkink, 1997: 21-24).

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *stimulus organism response* (S-O-R) dari Hovland, Janis dan Kelley, menjelaskan bahwa proses dari perubahan sikap adalah serupa dengan proses belajar. Dalam mempelajari sikap yang baru ada tiga variabel yang menunjang proses belajar yaitu: perhatian, pengertian, dan penerimaan yang termasuk ke dalam organisme khalayak. Stimulus adalah rangsangan atau dorongan, sehingga unsur stimulus dalam teori ini merupakan perangsang berupa *message* (isi pernyataan). Organisme adalah badan yang hidup, sudah berarti manusia atau dalam istilah disebut komunikan, sehingga unsur organisme dalam teori ini adalah *receiver* (penerima pesan). Sementara response dimaksudkan sebagai reaksi, tanggapan, jawaban, pengaruh, efek atau akibat. Jadi dalam teori ini unsur response adalah efek (pengaruh). Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan, proses berikutnya setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap (Sumartono, 2002: 44). Ketiga variabel dalam teori S-O-R, dijelaskan dalam gambar 1 berikut:



Gambar 1 Teori Stimulus Organisme Response (S O R)

Gambar diatas menunjukkan bahwa perubahan sikap khususnya minat bergantung pada proses yang

terjadi pada individu. Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. (Effendy, 2006: 225). Menurut teori S-O-R, efek (pengaruh) yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Jadi unsur-unsur dalam model ini adalah: Pesan (*stimulus*, S), Komunikan (*organisme*, O), dan Efek (*Response*, R). Prinsip teori ini yaitu respon merupakan reaksi balik individu ketika menerima stimuli dari media. Teori ini menjelaskan bahwa pesan yang disampaikan harus sesuai dengan kebutuhan manusia baik itu kebutuhan material maupun kebutuhan non material. Kebutuhan material adalah kebutuhan manusia terhadap sandang, pangan, papan dan kesehatan. Sementara kebutuhan non material adalah rasa aman, ingin dihargai, ingin berbuat, aktualisasi diri dan rasa ingin diperhatikan. Inilah realitas.

Teori S-O-R menitikberatkan pada penyebab sikap yang dapat mengubahnya, dan tergantung pada kualitas rangsangan yang berkomunikasi dengan organisme, karakteristik dari komunikator (sumber) menentukan keberhasilan tentang perubahan sikap. Pendekatan teori S-O-R lebih mengutamakan cara-cara pemberian imbalan yang efektif agar komponen konasi dapat diarahkan pada sasaran yang dikehendaki. Sedangkan pemberian informasi penting untuk mengubah komponen kognisi. Komponen kognisi tersebut merupakan dasar untuk memahami dan mengambil keputusan demi keseimbangan. Keseimbangan inilah yang merupakan sistem dalam menentukan arah dan tingkah laku seseorang. Dalam penentuan arah itu terbentuk pula motif yang mendorong terjadinya tingkah laku tersebut. Dinamika tingkah laku disebabkan pengaruh internal dan eksternal.

Dalam proses komunikasi berkenaan dengan perubahan sikap adalah aspek *how* bukan *what* dan *why*. Jelasnya *how to communicate*, dalam hal ini *how to change the attitude*, bagaimana mengubah sikap komunikan. Selain itu, diperkuat lagi dengan efek komunikasi massa yaitu: kognitif, afektif, dan konatif. Efek kognitif meliputi peningkatan kesadaran belajar dan tambahan pengetahuan. Efek afektif berhubungan dengan emosi, perasaan dan sikap. Efek konatif berhubungan dengan perilaku dan niat untuk melakukan sesuatu menurut cara tertentu (Effendy,

2013: 318). Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan, dan proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap. Teori ini mendasarkan asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (*stimulus*) yang berkomunikasi dengan organisme. Artinya kualitas dari sumber komunikasi (*sources*) misalnya kredibilitas, kepemimpinan, gaya berbicara sangat menentukan keberhasilan perubahan perilaku seseorang, kelompok atau masyarakat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari Dewi (2004) dengan judul “Pengaruh Acara Mimbar Agama di Radio ASRI Terhadap Pelaksanaan Ibadah Remaja di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen”. Diperoleh kesimpulan bahwa acara agama yang disiarkan di radio mempunyai pengaruh pada pelaksanaan ibadah remaja, khususnya pada pelaksanaan ibadah shalat dan puasa. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan acara mimbar agama di radio, diantaranya karena adanya da’i-da’i yang profesional dalam menyampaikan materi dakwahnya serta didukung oleh materi-materi dakwah yang baik pula. Disamping itu, radio mempunyai beberapa kelebihan, yaitu dapat didengar tanpa harus meninggalkan kegiatan lain, karena sifat radio yang praktis dan mudah dibawa kemana-mana. Selain itu, proses komunikasi melalui radio dapat menjangkau khalayak dalam jumlah yang banyak dalam waktu yang relatif singkat, sehingga radio sangat baik dan efektif digunakan untuk memberikan pengaruh pada pendengar acara Mimbar Agama.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Khumaini (2006) berjudul “Pengaruh Mendengarkan Siaran Agama Islam Radio Persada Terhadap Pengamalan Agama Ibu Rumah Tangga Desa Weru Paciran Lamongan” menunjukkan hasil bahwa pelaksanaan siaran agama Islam di Radio Persada terdiri dari beberapa bentuk siaran yaitu pengajian ikhya’ulumuddin, siraman rohani (setiap hari), pengajian agama (seminggu sekali). Materi meliputi aqidah, ibadah, akhlak dan mu’amalah, sedangkan metode yang digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab sehingga terjadi *feed back*. Mendengarkan siaran agama di radio Persada mempunyai pengaruh terhadap pengamalan agama ibu

rumah tangga Desa Weru Paciran Lamongan. Pengamalan agama dimaksud meliputi ibadah, muamalah, dan akhlak.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zaenul Inayati (1999), mengambil judul “Pengaruh Siaran Keagamaan di Radio Bahurekso Sakti Terhadap Sikap Beragama Masyarakat pendengar di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal” menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara penyiaran keagamaan di radio Bahurekso Sakti terhadap sikap beragama masyarakat pendengar di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. Penelitian ini lebih memfokuskan pada bentuk penyajian dakwah yang akan disiarkan di radio. Bentuk penyajian siaran dakwah sangat bervariasi, diantaranya adalah siaran dakwah dengan format uraian (monologis), format dialog, musik dan quiz, dengan materi siaran yaitu aqidah, syari’ah dan akhlak.

Sebagai proses komunikasi, dakwah juga dapat menggunakan media radio. Dakwah melalui radio lebih efektif dan efisien, yang demikian merupakan dakwah komunikatif. Pada masa sekarang radio siaran masih menduduki posisi yang sangat strategis karena kemampuannya sebagai media massa. Radio memiliki kelebihan, yaitu tingkat kedekatan pendengarnya terhadap radio itu sendiri. Dalam hal ini, Radio Pamulang FM berperan dalam mengembangkan dakwah Islam melalui program acara religi Islam berupa diskusi bersama pendengar, berisikan informasi dan edukasi. Sementara hiburan yang bersifat keagamaan adalah dengan pemutaran musik-musik religi. Meskipun peran Radio Pamulang sudah cukup baik, tetapi masih dengan keterbatasannya, karena beberapa kendala diantaranya keterbatasan tenaga yang profesional dalam pengadaan program keagamaan. (Riyan Abdi Syamsi, 2010: 55)

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan untuk melihat pengaruh mendengar acara dialog agama Islam di RRI terhadap pengamalan agama masyarakat di Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan komunikasi massa yang berlandaskan teori komunikasi massa, yaitu teori stimulus *organisme response (S-O-R Theory)*. Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif korelasional, yaitu penelitian yang berusaha menghubungkan antara satu variabel dengan variabel yang lain. (Jalaluddin, 2005: 31). Untuk mengetahui

besarnya pengaruh variabel bebas (acara dialog agama Islam) dengan variabel terikat (pengamalan agama), dilakukan pengujian statistik, yaitu untuk membantu peneliti melakukan generalisasi secara akurat dari data empirik yang dikumpulkan.

Penelitian ini dilakukan di kalangan masyarakat Kecamatan Muara Dua, Kota Lhokseumawe. Kecamatan Muara Dua merupakan salah satu dari empat kecamatan yang ada di Kota Lhokseumawe, yaitu: Kecamatan Blang Mangat, Muara Dua, Muara Satu dan Banda Sakti. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan masyarakat di Kecamatan Muara Dua berjumlah 46.646 jiwa terdiri dari laki-laki berjumlah 23.172 jiwa dan wanita 23.474 jiwa. Kecamatan Muara Dua terdiri dari dua *mukim* dan 17 desa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yang bersifat probabilitas, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel penelitian. (Kholil, 2006: 71). Jenis sampel probabilitas yang digunakan, yaitu sampel kelompok (*cluster sampling*), karena teknik pengambilan sampel kelompok efektif digunakan apabila populasi penelitian meliputi kawasan yang luas dan menyulitkan bagi peneliti untuk meneliti keseluruhan kawasan populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini juga dipadukan dengan teknik *simple random* (sampel random sederhana). Dengan teknik *cluster sampling*, populasi dikelompokkan atau dibagi ke dalam satuan-satuan sampling yang besar yang disebut *cluster*. Untuk itu, peneliti melakukannya dengan cara memilih *cluster* dengan cara *simple random sampling*, yaitu: dari dua permukiman di Kecamatan Muara dua, yaitu Permukiman Kandang dengan jumlah Desa tujuh dipilih empat Desa sebagai sampel dan dari Permukiman Cunda dengan jumlah Desa 10 dipilih lima Desa sebagai sampel. Kemudian menetapkan jumlah anggota sampel yang akan diambil dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane sebagai berikut: (Riduan & Kuncoro, 2008, 49).

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah Populasi

d = Jumlah presisi 10% (0,10)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{44.646}{44.464(0,10)^2 + 1}$$

$$n = \frac{44.646}{44.464(0,01) + 1}$$

$$n = \frac{44.646}{446 + 1} = 99.88 \text{ dibulatkan } 100$$

Dengan demikian peneliti menetapkan sampel 100 orang dengan kesimpulan sampel yang terpilih sudah mewakili populasi yang ada. Penelitian ini menggunakan kuisisioner/angket model skala likert dalam bentuk centang sebagai instrumen untuk mengukur variabel mendengar acara dialog agama Islam (X) dengan subvariabel frekuensi penyiaran durasi, waktu siar, narasumber, dan materi siaran. Variabel pengamalan agama masyarakat (Y), dengan subvariabel shalat, puasa, zakat, dan infak. Metode kuisisioner berupa sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Bentuk instrumen berupa angket/kuesioner yang dirancang terdiri dari nomor butir, pernyataan dan alternatif jawaban meliputi lima pilihan, yaitu: sangat setuju (SS) yang diberi skor = 5, setuju (S) diberi skor = 4, tidak pasti (TP) diberi skor = 3, tidak setuju (TS) diberi skor = 2 dan sangat tidak setuju (STS) skor = 1.

Keandalan alat ukur dalam penelitian ini telah diujicobakan kepada 20 responden di luar sampel, tetapi masih dalam lingkungan populasi penelitian. Itulah sebabnya, instrumen penelitian memegang peranan penting dalam penentuan kualitas penelitian. Ujicoba instrumen penelitian dilakukan untuk mendapatkan instrumen penelitian yang memadai, yaitu valid dan reliabel, sehingga kesimpulan yang dihasilkan pada penelitian ini benar adanya dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya ditemukan di lapangan. Instrumen penelitian dinyatakan valid jika pertanyaan tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh intrumen (kuesioner). Sementara instrumen dinyatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan andalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Apabila instrumen penelitian tidak valid maupun reliabel maka tidak akan diperoleh hasil penelitian yang baik.

Uji coba instrumen terhadap 26 item pertanyaan variabel acara dialog agama Islam (X) menunjukkan keseluruhannya valid karena angka standar deviasinya

tidak ada yang dibawah angka 0,444 sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Begitu juga terhadap 25 item pertanyaan variabel pengamalan agama (Y). Kemudian dihitung tingkat reliabilitasnya dengan metode *alpha cronbachs*, dari 26 item variabel X diketahui nilai alphanya mencapai 0,918 yang berarti nilai reliabelnya sangat tinggi. Begitu juga dengan varibel pengamalan agama (Y), nilainya mencapai 0,930. Teknik analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, baik data primer maupun data sekunder. Setelah data dipelajari, kemudian langkah selanjutnya adalah menyusun data dalam satuan analisis. Data yang diperoleh dianalisis dengan dua cara, yaitu analisis diskriptif dan statistik. Analisis diskriptif digunakan untuk mencari harga rata-rata, simpangan baku, distribusi frekuensi, median, modus dan pembuatan histogram dari perubahan format programa dan kepuasan pendengar. Untuk menyusun daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama dilakukan dengan cara *sturges*.

Analisis statistik bertujuan agar hasil penelitian dapat dibuat simpulan pengujian. Analisis statistik meliputi uji persyaratan analisis dan teknik pengujian hipotesis. Sebelum data dianalisis, dilakukan dahulu uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas data digunakan uji Kolmogorov-Smirnov, uji linearitas dengan cara membandingkan besarnya angka F penelitian dengan F tabel dan membandingkan angka taraf signifikansi (sig) hasil perhitungan dengan taraf signifikansi 0,05.

Untuk keperluan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji linearitas, yang dimaksudkan untuk melihat data variabel yang memiliki kelinearan.

Teknik yang digunakan adalah uji koefisien regresi parsial yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas (*independent variable*), yaitu mendengar acara dialog agama Islam (X) terhadap variabel terikat (*dependent variable*), yaitu pengamalan agama (Y). Kaidah pengambilan keputusan untuk mengetahui apakah hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima atau sebaliknya dengan membandingkan nilai t. Bilamana nilai t-hitung > t-tabel maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima. Sebaliknya jika nilai t-hitung < t-tabel, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) ditolak.

Data dianalisis dengan menggunakan korelasi *product moment* yang bersumber dari Pearson (*Pearson Correlation*), yaitu dengan cara mengkorelasi skor tiap item dengan skor totalnya, dengan bantuan program komputer *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)* versi 19. Selain itu juga disesuaikan dengan tuntutan korelasi, yaitu teknik pengambilan sampel yang bersifat kelompok dan random sederhana dan data bersifat interval.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pengujian persyaratan analisis, yaitu uji normalitas data sebagai uji statistik sebelum pengujian hipotesis untuk menentukan apakah data memiliki penyebaran yang normal atau berdistribusi normal, dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov-Z, dengan ketentuan data berdistribusi normal apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1** Hasil Uji Normalitas NPar Tests

		<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
		Acara Dialog Agama Islam di RRI (X)	Pengamalan Agama (Y)
N		100	100
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	110,5100	107,6300
	<i>Std. Deviation</i>	6,40627	6,60373
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,087	,125
	<i>Positive</i>	,036	,058
	<i>Negative</i>	-,087	-,125
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,868	1,251
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,438	,087

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

Uji normalitas yang ditampilkan adalah uji normalitas untuk variabel acara dialog agama Islam (X) karena dianggap telah mewakili uji normalitas

untuk variabel pengamalan agama (Y). Hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas (sig-p), yaitu X sebesar 0,438 lebih besar dari taraf

signifikansi 5% (0,05). Hasil tersebut sama konfirmasi grafik normal (histogram), dengan ketentuan data variabel yang baik adalah data yang memiliki bentuk kurva dengan kemiringan sisi kiri dan kanan dan tidak condong ke kiri maupun ke kanan, melainkan ke tengah dengan bentuk seperti lonceng dengan mendekati nol. Begitu juga pada normalisasi data dengan normal P-P Plot, data dinyatakan berdistribusi normal, karena titik – titik residual berada disepanjang garis diagonal.

Kemudian berdasarkan sebaran data yang diperoleh dari 26 item pertanyaan untuk 100 responden, maka distribusi total skor dari pernyataan untuk acara dialog agama Islam menyebar antara skor terendah 93 sampai skor tertinggi 123. Perhitungan distribusi skor tersebut menghasilkan nilai rata-rata (mean) yaitu 110,51, nilai tengah (median) yaitu 111 dan nilai yang sering muncul (modus) adalah 109. Dari data tersebut menunjukkan rata-rata hitung, median dan modus tidak jauh berbeda. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa semua data variabel *independent* dan variabel *dependent* adalah berdistribusi normal.

Tanggapan responden terhadap variabel (X) acara dialog agama Islam pada sub variabel frekuensi penyiaran, mayoritas (85%) menyatakan frekuensi acara dialog agama islam ditambah dan 15% menyatakan frekuensinya sudah mencukupi. Untuk sub variber durasi penyiaran, sekitar 37% menyatakan perlu ditambah dan 63% menyatakan durasinya sudah mencukupi. Untuk sub variabel materi siaran, mayoritas 95% menyatakan materi acara dialog agama Islam bervariasi dan menarik, meskipun perlu adanya penambahan materi dari segi pendidikan, kesehatan, dan kemasyarakatan lainnya. Untuk sub varibel waktu

siar, sekitar 85% menyatakan setuju jika acara dialig agama Islam disesuaikan dengan situasi atau waktu kegiatan pendengar yang menjadi target. Sedangkan untuk variabel narasumber, mayoritas (95%) menyatakan narasumber tidak harus dari kalangan agamis saja tetapi juga dari berbagai profesi yang berkopeten di bidangnya sehingga penyajian materi siaran agama menjadi menarik. Tanggapan masyarakat terhadap variabel pengamalan agama (Y) untuk sub variabel shalat, sekitar 95% sudah menjalankannya sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Untuk variabel puasa, sekitar 95% menjalankan puasa Ramdhan namun yang menjalankan puasa sunat sekitar 65%, Sedangkan untuk variabel zakat & infak, mayoritas (100%) mengeluarkan zakat fitrah, sekitar 71% mengeluarkan zakat harta, dan 98% mengeluarkan infak.

Penelitian pengaruh komunikasi mendengar acara dialog agama Islam di RRI terhadap pengamalan agama masyarakat di Muara Dua Lhokseumawe, memiliki indkator yaitu: 1)  $H_0$  (Hipotesis Nol) = tidak ada pengaruh mendengar acara dialog agama Islam terhadap pengamalan agama masyarakat, dan 2)  $H_a$  (Hipotesis Alternatif) = Ada pengaruh mendengar acara dialog agama Islam terhadap pengamalan agama masyarakat. Hasil analisis penelitian ini merupakan hasil dari pengolahan data regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS 19 for windows. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji T dengan ketentuan jika t-hitung > (lebih besar) dari t-tabel, maka  $H_0$  (hipotesis nol) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima atau dapat dinyatakan bahwa variabel X memiliki pengaruh terhadap Y. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu:

**Tabel 2** Hasil Uji-T

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	
	B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	84,460	11,285		7,484	,000
	Acara Dialog Agama Islam di RRI (X)	,210	,102	,203	2,057	,042

a. *Dependent Variable:* Pengamalan Agama (Y)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t-hitung X sebesar 2,057 dengan nilai sig.p = 0,042. Sedangkan nilai t-tabel sebesar 1,67 (yang diperoleh dari daftar t-tabel untuk N=100 dan sig-a = 0,05. Karena t-hitung = 2,057 > t-tabel = 1,67 dan sig.p 0,042 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) yang

menyatakan bahwa tidak ada pengaruh acara dialog agama Islam di RRI terhadap pengamalan agama ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan ada pengaruh acara dialog agama Islam di RRI terhadap pengamalan agama diterima. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, dapat disimpulkan terdapat



pengaruh mendengar acara dialog agama Islam di RRI terhadap pengamalan agama masyarakat.

Tabel tersebut juga menggambarkan (*constant*) 84,460 yang menyatakan bahwa jika tidak mendengar acara dialog agama Islam di RRI, pengamalan agama masyarakat adalah 84,460. Koefisien regresi sebesar 0,210 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena positif)<sub>1</sub> mendengar acara dialog Agama Islam di RRI akan meningkatkan pengamalan agama sebesar 0,210.

Begitu juga sebaliknya jika terjadi penurunan (tidak ada) mendengar acara dialog agama Islam di RRI akan mengurangi pengamalan agama sebesar 0,210. Persamaan regresi menjadi:  $Y = 84,460 + 0,210 X$ .

Hasil pengujian hipotesis ini bila dikonversikan dengan pengujian korelasi, menunjukkan adanya hubungan diantara variabel-variabel. Hal ini terlihat pada tabel 3 berikut

**Tabel 3** Korelasi *Product Moment*

		<i>Correlations</i>	
		<b>Acara Dialaog Agama Islam di RRI</b>	
		<b>(X)</b>	<b>Pengamalan Agama (Y)</b>
Acara Dialaog Agama Islam di RRI (X)	Pearson	1	,203*
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		,042
	N	100	100
Pengamalan Agama (Y)	Pearson	,203*	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	,042	
	N	100	100

\*. *Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

Dari tabel korelasi *product moment* diatas, terlihat hasil uji korelasi variabel acara dialog agama Islam dengan variabel pengamalan agama diperoleh r hitung sebesar 0,494, besarnya r tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,183. Sementara uji korelasi variabel komunikasi *interpersonal* terhadap prestasi akademik mahasiswa diperoleh r hitung sebesar 0,203 besarnya r tabel (yang diperoleh dari  $df=N-2$ ) pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,165. Oleh karena r hitung lebih besar dari r tabel, yaitu  $0,203 > 0,165$ , maka dapat dinyatakan bahwa variabel X dengan Y berhubungan signifikan (korelasi). Selain itu dapat juga dilihat dari nilai

probabilitas Sig.(2-tailed) sebesar 0.042. Oleh karena nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $p=0,042 < 0,05$ ), maka dapat dinyatakan bahwa variabel X dengan Y berhubungan signifikan (korelasi).

Kemudian pengkuadratan koefisien korelasi antara variabel bebas (komunikasi *interpersonal*) dengan variabel terikat (hasil belajar), dapat dilakukan dengan menggunakan *model summary*. *Model summary* memberikan informasi tentang koefisien determinasi (*R Square*), yaitu seberapa besar kontribusi X dalam bentuk presentase terhadap Y. Dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 4** Hasil Uji-R

<i>Model Summary</i>				
<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
1	,203 <sup>a</sup>	,041	,032	6,49859

a. *Predictors: (Constant), Acara Dialog Agama Islam di RRI (X)*

Berdasarkan tabel *Model Summary* (Uji R) diatas menunjukkan koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,041, dan apabila dirubah ke dalam bentuk persentase menjadi 4,1%. Jadi dapat dinyatakan bahwa kontribusi acara dialog agama Islam (X) terhadap hasil pengamalan agama (Y) sebesar 4,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain

diluar variabel yang digunakan. Kemudian *Std Error of the Estimate* pada tabel diatas adalah 6,49859, sedangkan standard deviasi variabel pengamalan agama (Y) dalam tabel deskriptif statistik adalah 6,60373. Dengan demikian *Std Error of the Estimate* (Y) lebih kecil dari standar deviasinya, maka model

regresi ini akan lebih bagus dalam bertindak sebagai prediktor pengamalan agama.

Berdasarkan pada jawaban atas angket dan hasil pengolahan data dilapangan, diperoleh beberapa hal yang berkaitan dengan pengaruh mendengar acara dialog agama Islam di RRI terhadap pengamalan agama masyarakat di Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe. Tabel ANOVA menunjukkan bahwa variabel bebas, yaitu acara dialog agama Islam di RRI memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel terikat, yaitu pengamalan agama. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikan  $< 0,05$  dan  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ , yaitu  $4,229 > 3,090$ . Kemudian melihat besar nilai probabilitas ( $p$ ), yaitu  $0,042$  pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $p < 0,05$  yaitu  $0,042 < 0,05$ . Sementara hasil uji deskriptif memperlihatkan bahwa kebanyakan responden menyatakan tentang acara dialog agama Islam di RRI (31%) dan kebanyakan responden yang menyatakan pengamalan agama (27%). Hasil analisis kuantitatif dengan uji regresi linear menggunakan uji-t membuktikan acara dialog agama Islam di RRI mempunyai pengaruh terhadap pengamalan agama masyarakat di Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe. Hal ini diindikasikan oleh nilai  $t\text{-hitung}$  sebesar  $2,057 > t\text{-tabel}$  sebesar  $1,67$  dan  $\text{sig-}p\ 0,042 < \text{sig-}a\ 0,05$ .

Kemudian dari uji analisis R (Uji R) dapat dilihat koefisien determinasi dari variabel acara dialog agama Islam di RRI dengan variabel pengamalan agama diperoleh angka sebesar  $R\ \text{Square}\ 0,041$ .  $R\ \text{Square}$  merupakan pengkuadratan koefisien korelasi  $(0,203)^2 = 0,041$ . Hal ini berarti variabel pengamalan agama mampu dijelaskan oleh variabel acara dialog agama Islam di RRI sebesar  $0,041$  atau  $4,1\%$ , sedangkan sisanya  $95,9\%$  dijelaskan oleh variabel (faktor-faktor) lain diluar variabel yang digunakan. Dengan demikian pengamalan agama masyarakat akan meningkat diantaranya karena mendengar acara dialog agama Islam di RRI.

Adanya pengaruh mendengar acara dialog agama Islam di RRI Lhokseumawe terhadap pengamalan agama masyarakat di Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe selaras dengan pandangan teori *Stimulus Organisme Response* (SOR) yang berpandangan bahwa media massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikasi. Teori ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi dan reaksi. Artinya pesan yang disampaikan melalui media massa akan merangsang komunikasi memberikan respon

dengan cara tertentu. Pola SOR dapat berlangsung secara positif atau negatif, artinya aksi yang disampaikan bisa mendapatkan reaksi positif atau negatif. Dengan demikian mendengar acara dialog agama Islam di RRI Lhokseumawe memberi pengaruh terhadap pengamalan agama masyarakat terutama pengaruh positif.

Media massa memiliki kapasitas sebagai perangsang (*stimulus*) yang kuat dan menghasilkan tanggapan yang kuat pula (*response*). Teori S O R menjelaskan pengaruh yang terjadi pada pihak penerima (pendengar radio) sebagai akibat dari komunikasi (penyampaian pesan melalui acara dialog Agama Islam). Besar kecilnya pengaruh dan bentuk pengaruh itu terjadi, tergantung pada isi penyajian stimulus. Selanjutnya teori ini mengatakan bahwa perilaku dapat berubah hanya apabila stimulus (rangsang) yang diberikan benar-benar melebihi dari *stimulus* semula. Artinya *stimulus* yang diberikan harus dapat meyakinkan organisme (komunikasi atau pendengar radio). Dalam meyakinkan organisme ini, faktor *reinforcement* (penguatan) memegang peranan penting. Artinya penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (*stimulus*), yaitu kualitas dari sumber komunikasi (*sources*) misalnya kredibilitas, kepemimpinan, gaya berbicara sangat menentukan keberhasilan perubahan perilaku seseorang, kelompok atau masyarakat.

Begitu juga dengan pandangan teori efek kehadiran media massa dari Mc Luhan yang disebut dengan teori perpanjangan alat indera (*sense extension Theory*) yang menjelaskan pengaruh media radio terhadap perubahan perilaku khalayak. Menurut teori ini bentuk media saja sudah mempengaruhi khalayak, yang menyebutkan media adalah pesan itu sendiri (*the medium is the message*). Apa yang disampaikan media kepada masyarakat ternyata lebih dari apa yang akan diterima masyarakat itu jika mereka berkomunikasi tanpa media. Efek pesan yang disampaikan melalui media massa dapat dilihat dari dua pendekatan, yaitu pendekatan dalam mempelajari pengaruh media massa dan pendekatan dalam melihat jenis perubahan yang terjadi pada khalayak seperti perubahan perilaku (*behavioral*).

Nilai-nilai Islam dapat tetap eksis di permukaan bumi adalah karena peran dakwah. Akna tetapi nilai-nilai Islam dapat juga kabur atau bahkan hilang sama sekali dari permukaan bumi justru disebabkan oleh karena kegagalan dakwah. Oleh karena itu, kegiatan dakwah melalui media radio merupakan hal yang

sangat penting dalam menentukan maju mundurnya Islam. Mengingat pentingnya kedudukan dakwah dalam Islam, maka dakwah semestinya dilaksanakan secara bijaksana dengan mempertimbangkan keadaan dan perkembangan zaman. Untuk itu, dalam pelaksanaannya hasil kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi modern harus dimanfaatkan untuk mendapat hasil yang maksimal.

Salah satu teknologi komunikasi modern yang dapat digunakan sebagai media dakwah adalah radio. Radio merupakan salah satu media elektronik yang mempunyai pengaruh untuk mensosialisasikan nilai-nilai Islam secara global. Menyadari peran dan pengaruh media radio yang demikian besar terhadap masyarakat, bukan mustahil media radio dimanfaatkan sebagai media dakwah melalui berbagai program acara yang dikemas sedemikian rupa, sehingga memiliki daya tarik untuk didengar masyarakat.

Acara dialog agama Islam di RRI Lhokseumawe merupakan sarana dakwah dalam menyebarkan ajaran Islam yang dapat mempengaruhi pengamalan agama masyarakat, meskipun tidak secara keseluruhan namun diharapkan dapat memberikan sentuhan-sentuhan kalbu yang dapat membuat masyarakat tenang. Dengan karakteristik dari media radio, kehadiran radio sebagai media dakwah sudah lama dimanfaatkan. Akan tetapi bagaimana dakwah melalui radio agar lebih efektif adalah hal yang perlu dikaji lebih mendalam, seperti format program acara siaran dakwah Islam. Pemanfaatan media radio untuk kepentingan dakwah sering dilakukan RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang sangat memperhatikan pendidikan agama, hal ini terlihat dari beberapa mata acara siaran agama Islam yang dikemas dengan berbagai format, diantaranya acara dialog agama Islam.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan acara dialog agama Islam di RRI Lhokseumawe cukup baik, dari segi materi, narasumber, dan alokasi waktu. Acara ini juga dapat diterima oleh kalangan dari usia manapun. Begitu juga dengan pengamalan agama masyarakat di Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe dengan indikator, shalat, puasa, dan zakat/infak sangat baik. Salah satu faktor yang memengaruhi pengamalan agama masyarakat tersebut adalah mendengar acara dialog agama Islam di RRI sebesar 4.1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar

variabel penelitian. Faktor-faktor tersebut tidak diteliti oleh peneliti karena keterbatasan waktu, kemampuan, dan dana.

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut, saran-saran yang dapat penulis ajukan. *Pertama* pimpinan RRI untuk lebih meningkatkan kualitas acara dialog agama Islam baik dari segi materi acara, penentuan narasumber, format acara maupun penempatan waktu penyiaran. *Kedua* melihat daerah Aceh sebagai daerah yang menerapkan syari'at Islam, acara ini dapat menjadi wadah untuk mensosialisasikan syari'at Islam. *Ketiga*, bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dan dikembangkan untuk melihat pengaruh siaran agama Islam dalam bentuk acara lain terhadap variabel lainnya dalam masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada bapak Prof. Dr. Syukur Kholil, MA dan bapak Prof. Dr. Suwardi Lubis, MA selaku pembimbing, telah memberikan masukan yang positif dan konstruktif kepada penulis dalam penulisan ini. Kemudian kepada Camat Muara Dua Lhokseumawe yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam melakukan penelitian di lingkup pemerintahan yang beliau pimpin. Kepada bapak Widhi Kurniawan, SH, selaku Kepala RRI Lhokseumawe yang telah memberikan kemudahan pada penulis dalam memperoleh data dan kepada masyarakat Muara Dua Lhokseumawe sebagai responden.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. A. (1985). Pengantar Ilmu Dakwah. Semarang: IAIN Walisongo, Fakultas Dakwah,.
- Cangara, Hafied. (2007). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Effendy. O.U. (2006). Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2005). Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung: Citra Aditya Abadi.
- \_\_\_\_\_. (2013). Dinamika Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kholil, S. (2007). Komunikasi Islam. Bandung: Citapustaka Media.
- \_\_\_\_\_. (2006). Metodologi Penelitian Komunikasi. Bandung: Citapustaka Media.
- Kusnawan, A. (2004). Komunikasi & Penyiaran Islam Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar Media Cetak, Radio, Televisi, Film dan Digital. Bandung: Benang Merah Press.
- LPP RRI (2011). Pedoman Penyelenggaraan Siaran Programa Satu Dan Dua. Jakarta: LPP RRI.

- Masduki (2001). *Jurnalistik Radio Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*. Yogyakarta: LKIS.
- Muis. A. (2001). *Komunikasi Islam*. Bandung: PT.Remaja Rosyda Karya.
- Rakhmat. J. (2002). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosyda Karya.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi dengan Contoh Analisis Statistik*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Riduan & Kuncoro. (2008). *Cara Menggunakan dan Memahami Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung: Alfabeta.
- Stokkink, T. (1997). *The Profesional "Presenter Penyiar Radio Profesional"*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sumartono. (2002) *Terperangkap Dalam Iklan. Meneropong Imbas Pesan Iklan televisi*.
- Suriati. (2014). *Problematika Dakwah Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan. Jurnal Al-Misbah, 10 (2). 175-200.*
- Syukir. A. (1983). *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash,
- Ummatin, K. (2008). *Globalisasi Komunikasi dan tuntutan Dakwah Bermedia. Jurnal Dakwah, 9 (2). 137-148.*
- Vivian, J. (2008). *The Media of Mass Communication*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.